

ABSTRAK

Fadila, Kina. 2025. *Analisis Kecemasan Matematis terhadap Kemampuan Mengkonstruksi Pengetahuan Matematika Siswa SMP*: Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (1) Prof. Dr. Drs. Kamid, M.Si. (II) Novferma, S. Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Kecemasan Matematis; Konstruksi Pengetahuan Matematika; Pengetahuan Matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecemasan matematis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2024/2025 terhadap kemampuan mengkonstruksi pengetahuan matematika.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Muaro Jambi pada tanggal 04 Februari 2025. Data penelitian diperoleh dengan cara penyebaran angket kecemasan matematis kepada calon subjek kemudian dipilih 3 subjek untuk mewakili tingkatan kecemasan matematis yaitu rendah, sedang dan tinggi. Masing-masing subjek diberikan lembar pencerapan informasi untuk dibaca dengan metode *think-aloud* sebagai data utama. Kemudian dilakukan wawancara dengan subjek untuk menggali lebih dalam mereka serta bagaimana mereka membangun informasi yang diperoleh. Selanjutnya, data dianalisis untuk kemudian mendapatkan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan matematis memiliki kaitan dengan kemampuan siswa dalam mengkonstruksi konsep matematika. Siswa dengan kecemasan rendah (S1) mudah menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya melalui asimilasi tanpa perubahan signifikan dalam skema kognitif. Mereka mencapai keseimbangan kognitif (*equilibrium*) tanpa hambatan dan memiliki kepercayaan diri tinggi dalam mengkonstruksi pengetahuan. Siswa dengan kecemasan sedang (S2) mengalami ketidakseimbangan kognitif (*disequilibrium*) saat menghadapi konsep baru, sehingga mereka harus menyesuaikan skema kognitif melalui akomodasi. Meski akhirnya mencapai *equilibrium* melalui refleksi dan interaksi dengan contoh konkret, kecemasan tetap menjadi kendala, terutama dalam memahami aspek visual dan penerapan konsep. Siswa dengan kecemasan tinggi (S3) lebih sulit memahami konsep matematika karena kurangnya awal, menyebabkan mereka tetap dalam kondisi *disequilibrium*. Asimilasi mereka terhambat karena informasi baru sulit dipadukan dengan pengetahuan sebelumnya, sedangkan akomodasi juga tidak berjalan optimal akibat kecemasan yang menghambat fleksibilitas berpikir, memperburuk kemampuannya dalam membangun konsep terutama dalam visualisasi dan penerapaa konsep.